

BAB V

PENUTUP

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong terjadinya normalisasi antara Maroko dan Israel, untuk mengkaji kepentingan Maroko dalam normalisasi hubungan diplomatik dengan Israel dan juga mengetahui peran Amerika Serikat dalam normalisasi Maroko dan Israel. Maroko dan Israel sebelumnya tidak memiliki hubungan diplomatik dimana hal ini membuat hubungan politik dan ekonomi tidak berkembang. Secara internal, Maroko memiliki masalah utama terkait dengan Sahara Barat yang menjadi ganjalan utama dalam hubungan internasional atau diplomasi dari Maroko

Dari hasil analisis, faktor utama yang mendorong normalisasi ini adalah terkait dengan konflik Sahara Barat, dimana dengan adanya normalisasi ini AS memberikan tiga insentif atau imbalan kepada Maroko agar kesepakatan normalisasi tercapai, yakni: adanya perjanjian pemberian insentif berupa pengakuan kedaulatan atas wilayah Sahara Barat, pemberian dana investasi dan juga penjualan peralatan militer modern. Maroko perlu mendapatkan dukungan politik untuk kepentingan Maroko atas Sahara Barat dan juga terkait masalah Polisario. Maroko perlu mendapatkan dukungan dari negara kuat seperti Amerika Serikat agar posisinya unggul secara politik dibandingkan dengan kepentingan negara lainnya terkait Sahara Barat. Dengan adanya kesepakatan normalisasi hubungan antara Maroko dan Israel juga memperkuat posisi Maroko di kawasan khususnya terkait permasalahan Sahara Barat dan Polisario

Adapun dari sisi ekonomi, perjanjian ini diharapkan mendorong perekonomian yang lebih baik dalam bentuk kerjasama perdagangan dan investasi dengan Israel yang memiliki keunggulan modal dan teknologi. dengan adanya perjanjian ini yang didukung oleh amerika israel dan sekutu diharapkan bisa makin membsntu membangkitkan perekonomian.

Amerika Serikat sendiri memiliki peran yang signifikan dalam mewujudkan terjadinya kesepakatan normalisasi Maroko dan Israel ini. Dalam hal ini Amerika Serikat dibawah kepemimpinan Presiden Trump, menempuh langkah yang berbeda dari pendahulunya dengan tidak mengambil posisi netral terkait Sahara Barat dan lebih mendukung Maroko atas Sahara Barat. Selain itu juga, dalam prosesnya, Amerika Serikat aktif dalam diskusi dan lobi terhadap pemimpin Maroko sampai terjadinya kesepakatan normalisasi hubungan ini